

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Keamanan (*safety*)

Konsep keamanan dalam Teori Hierarki Kebutuhan menurut Abraham Maslow mencakup keselamatan dan perlindungan diri terhadap kerugian fisik dan emosional (Kadji, 2012). Dalam teori yang berjudul *Theory of Safety and Security*, Lukas menggambarkan keamanan sebagai salah satu indikator untuk mengurangi dan mencegah dampak negative dari berbagai ancaman (*threat*) dan kerentanan yang terjadi dalam suatu sistem (Lukas, Hromada, & Pavlik, 2016). Indikator keamanan terhadap keputusan berinvestasi:

1. Keamanan pasar: Dapat memastikan bahwa pasar investasi diatur oleh badan pengawas yang kredibel. Pasar dapat memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada investor, sehingga para investor dapat membuat keputusan yang tepat.
2. Keamanan instrument investasi: Dapat memahami tingkat risiko yang terkait serta memahami berbagai sektor investasi.
3. Keamanan informasi pribadi: Memastikan kerahasiaan informasi investasi dan transaksi pribadi.
4. Keamanan likuiditas: Dapat menjual atau menarik investasi cepat tanpa kehilangan nilai yang signifikan.
5. Keamanan hukum: Adanya kerangka hukum yang jelas dan efektif untuk melindungi hak-hak investor.

2.1.2 Penghargaan Diri (*Self Esteem*)

Konsep penghargaan diri (*self esteem*) mengacu pada evaluasi dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri. Penghargaan diri melibatkan persepsi seseorang tentang nilai, kompetensi dan keberhargaan diri

seorang individu (Kadji, 2012). Dalam hierarki kebutuhan Maslow, penghargaan diri dibagi menjadi dua kategori utama:

1. Penghargaan dari diri sendiri: Mencakup rasa percaya diri, kompetensi, prestasi, kebebasan dan kemandirian. Seorang individu dapat merasa yakin dengan kemampuannya dan merasa puas dengan apa yang mereka capai.
2. Penghargaan dari orang lain: Mencakup pengakuan, status, perhatian, dan penghormatan dari orang lain. Seorang individu dapat merasa dihargai dan diakui oleh orang lain atas pencapaian dan kontribusinya.

Konsep penghargaan diri (*self esteem*) dalam konteks berinvestasi berkaitan erat dengan bagaimana perasaan seorang individu terhadap dirinya sendiri dapat mempengaruhi keputusan berinvestasi. Penghargaan diri yang baik dapat berkontribusi pada pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih percaya diri, sementara penghargaan diri yang rendah dapat menyebabkan keputusan yang impulsif dan berisiko tinggi. Indikator penghargaan diri terhadap keputusan berinvestasi:

1. Kepercayaan diri investor: Penilaian diri seorang investor dalam mengambil keputusan investasi yang tepat untuk diambil.
2. Stabilitas emosional: Kemampuan seorang investor untuk tetap tenang dan rasional selama pergerakan pasar yang volatile. Dengan kepercayaan diri yang baik pada kemampuannya seorang investor dapat pulih dengan cepat dan efektif dari kerugian dan ketidakberhasilan.
3. Toleransi risiko: Menilai seberapa baik investor dapat memahami risiko yang terkait dengan derivative emas dan mampu membuat Keputusan yang rasional dan tepat saat menghadapi risiko tinggi.

2.1.3 Prestasi (*Achievement*)

Konsep prestasi dalam teori Maslow berkaitan dengan pencapaian dan keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk berinvestasi. Prestasi mempengaruhi rasa percaya diri, motivasi, dan kesejahteraan emosional seorang individu (Prihartanta, 2015). Dalam teori kebutuhan McClelland kebutuhan prestasi (*achievement*) merupakan dorongan untuk mengungguli individu lainnya, berprestasi sehubungan dengan standar yang ditetapkan, dan berusaha keras untuk sukses (Kadji, 2012).

Dalam konteks investasi, prestasi tidak hanya mencakup pencapaian finansial tetapi juga pada pengakuan, status dan kepuasan pribadi. Dengan memahami dan mengelola aspek prestasi, individu dapat meningkatkan kesejahteraan dan mencapai tujuan yang lebih besar dalam hidup mereka (Kadji, 2012). Prestasi dalam berbagai bidang kehidupan meningkatkan rasa percaya diri dan kepuasan diri. Hal ini dapat membantu seorang individu merasa lebih mampu dalam menghadapi tantangan hidup. Prestasi mendorong motivasi untuk terus berkembang dan berusaha lebih keras. Pencapaian yang diraih memotivasi seorang individu untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang lebih tinggi. Indikator prestasi dalam berinvestasi derivative emas:

1. ROI (*Return on Investment*): Dapat mengukur presentase keuntungan yang diperoleh dibandingkan dengan jumlah yang diinvestasikan.
2. Tingkat pertumbuhan portofolio: Melihat presentase kenaikan nilai portofolio dari tahun ke tahun, serta mengukur kinerja portofolio dibandingkan dengan asset lain yang relevan.
3. Manajemen risiko: Menilai seberapa baik penggunaan *stop-loss* dan *limit orders* melindungi dari kerugian investasi.
4. Evaluasi strategi: menilai hasil strategi investasi yang diterapkan, seperti spekulasi atau hedging, serta menilai kemampuan untuk

menyesuaikan strategi berdasarkan hasil yang diperoleh dan perubahan kondisi pasar.

Dengan mengevaluasi indicator-indikator diatas, investor dapat menilai efektivitas keputusan berinvestasi, mencapai tujuan dan melakukan penyesuaian yang diperlukan untuk meningkatkan hasil investasi yang dapat menjadikannya suatu prestasi dalam berinvestasi.

2.1.4 Pengetahuan dan Pendidikan (*Knowledge and Education*)

Dalam konteks berinvestasi, pengetahuan dan Pendidikan memainkan peranan penting yang tidak dapat dihindari. Kedua hal ini merupakan aspek penting dalam pengambilan keputusan berinvestasi yang cerdas dan efektif, yang dapat secara langsung mempengaruhi keberhasilan investasi yang dilakukan (ATHI'ULHAQ, 2023). Pengetahuan investasi mengacu pada pemahaman seorang individu tentang berbagai macam instrument keuangan, pasar, dan strategi yang digunakan. Mengetahui karakteristik dan risiko masing-masing instrument investasi merupakan kunci untuk memilih investasi yang sesuai dengan tujuan dan kemampuan (Amhalmad & Irianto, 2019). Komponen pengetahuan tentang investasi derivative emas dapat mencakup hal-hal berikut ini:

1. Harga emas dan factor yang mempengaruhinya: Dapat memahami factor yang mempengaruhi harga emas seperti suku bunga, inflasi, dan kebijakan moneter.
2. Analisis teknikal dan fundamental: Dapat menggunakan analisis teknikal untuk mempelajari pola harga dan tren emas, serta analisis fundamental untuk mengevaluasi factor ekonomi dan politik yang mempengaruhi harga emas (Indriani & Harjahdi, 2013).
3. Leverage dan margin: Dapat memahami konsep leverage yang memungkinkan investor untuk mengontrol posisi yang lebih besar

dengan modal yang lebih kecil, dan bagaimana margin digunakan dalam perdagangan derivative.

4. Risiko dan manajemen risiko: mengetahui risiko yang terkait dengan perdagangan derivative emas, seperti risiko pasar, dan risiko likuiditas serta cara mengelolanya melalui strategi manajemen risiko.

Pendidikan investasi mencakup proses belajar dan pelatihan yang membantu seorang individu untuk memahami instrument derivative emas, strategi perdagangan, dan manajemen risiko yang efektif. Komponen dalam pendidikan investasi dapat berupa kursus dan pelatihan dari lembaga pendidikan atau perusahaan yang menawarkan kursus tentang investasi dan manajemen keuangan, sumber daya online seperti blog investasi, video tutorial, dan kursus daring, selanjutnya ada literatur dan buku dengan membaca dapat memberikan wawaasan yang mendalam tentang strategi dan filosofi investasi. Pentingnya pendidikan dalam keputusan berinvestasi dapat mencakup hal-hal berikut ini:

1. Meningkatkan kemampuan: Dengan pendidikan investasi dapat menjadi bekal seorang individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan perdagangan derivative emas dengan cerdas.
2. Mengurangi risiko: memahami cara kerja derivative dan risiko yang terkait dapat membantu mengurangi potensi kerugian.
3. Adaptasi terhadap perubahan pasar: Dengan pendidikan yang dijalani dapat terus-menerus membantu seorang investor tetap up to date dengan perubahan dalam pasar emas dan teknologi perdagangan, yang memungkinkan investor beradaptasi dengan cepat terhadap kondisi pasar.

Indikator pengetahuan dan pendidikan dalam praktik investasi:

1. Literasi keuangan: Dapat menguasai konsep dasar dari derivative dan pasar emas. Dapat menghitung risiko dan keuntungan dari setiap transaksi.
2. Pelatihan: Dapat mengikuti kursus atau pelatihan yang spesifik tentang derivative emas, seperti kursus trading derivative atau analisis pasar.
3. Kemampuan analisis: Dapat menganalisis secara fundamental dan teknikal saat melakukan investasi.
4. Pengalaman praktis: Menggunakan akun demo untuk berlatih trading derivative emas tanpa risiko nyata, mempelajari cara kerja pasar dan strategi trading. Menguji strategi perdagangan dalam lingkup simulasi untuk memahami efektifitasnya. Setelah menguji dapat melakukan pengalaman nyata dengan melakukan transaksi langsung dan menilai kelebihan dan kekurangan sebelumnya.
5. Konsultasi profesional: Mendapatkan saran dari penasihat keuangan atau broker yang memiliki pengalaman dalam perdagangan derivative emas. Berpartisipasi dalam forum dan kelompok diskusi dengan investor lain untuk berbagi wawasan dan strategi.

2.1.5 Kondisi Keuangan (*Financial Condition*)

Kondisi keuangan merupakan instrument penting dalam melakukan investasi. Diperlukan kondisi keuangan yang solid sebelum memulai investasi dalam derivative emas. Derivatif emas menawarkan potensi keuntungan yang besar tetapi setimpal juga dengan risiko yang dihadapi. Sebelum memulai investasi seorang investor perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap kondisi keuangan pribadi untuk memastikan kesiapan dalam menghadapi potensi risiko dan volatilitas pasar. Memahami konsep risiko dan menerapkan strategi diversifikasi serta manajemen risiko yang efektif dapat membantu meminimalisir potensi kerugian. Indikator kondisi keuangan terhadap keputusan berinvestasi derivative emas:

1. Stabilitas pendapatan dan pengeluaran: dengan memiliki sumber pendapatan yang stabil dan cukup dapat memastikan seorang investor memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan tetap memiliki dana yang dapat diinvestasikan. Pendapatan yang tidak stabil dapat menyebabkan tekanan finansial jika investasi mengalami kerugian. Mengelola pengeluaran secara efektif dapat memastikan seorang investor memiliki sisa dana untuk diinvestasikan serta memungkinkan untuk tidak perlu menarik dana investasi pada saat yang tidak menguntungkan karena kebutuhan mendesak.
2. Asset dan liabilitas: Dengan memiliki asset likuid seperti Tabungan atau investasi yang mudah dicairkan memberikan fleksibilitas untuk mengelola kebutuhan mendesak dan juga memberikan dana untuk menutupi margin call jika diperlukan dalam perdagangan derivative. Pengelolaan liabilitas atau utang harus berjalan dengan baik dan tidak membebani arus kas seorang investor. Rasio utang yang sehat membantu memastikan investor tidak mengambil risiko yang berlebihan dalam investasi derivative emas.
3. Dana darurat: Memiliki dana darurat yang mencukupi (3-6 bulan pengeluaran hidup) memberikan pengaman finansial jika terjadi kehilangan pekerjaan atau pengeluaran tak terduga. Dana darurat dapat memberikan ketenangan pikiran, dan memungkinkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang lebih rasional dan tidak didorong oleh ketakutan atau kepanikan.
4. Risiko dan toleransi risiko: Seorang investor perlu mengevaluasi seberapa besar risiko yang siap diterima. Berinvestasi dalam derivative emas yang memiliki volatilitas tinggi membutuhkan toleransi risiko yang sesuai. Kondisi keuangan yang sehat memungkinkan untuk mengambil risiko yang lebih besar, jika kondisi keuangan sebaliknya sebaiknya membatasi eksposur terhadap instrument berisiko tinggi. Divesifikasi investasi dengan mengalokasikan dana ke berbagai jenis

asset dapat mengurangi risiko keseluruhan investasi, sehingga mengurangi ketergantungan pada derivative emas saja.

5. Manajemen leverage dan margin: Leverage memungkinkan investor mengontrol posisi yang lebih besar dengan modal yang lebih kecil tetapi juga meningkatkan risiko. Kondisi keuangan yang kuat memungkinkan penggunaan leverage dengan lebih aman. Dengan margin call memastikan investor memiliki cadangan dana yang cukup untuk menghadapi permintaan margin tambahan tanpa harus menjual asset pada kerugian.
6. Strategi keuangan: Menentukan presentase yang tepat dari total kekayaan investor yang akan dialokasikan untuk investasi derivative emas. Kondisi keuangan yang sehat memungkinkan alokasi yang lebih besar namun harus tetap proporsional. Mempertimbangkan untuk menginvestasikan kembali keuntungan dari derivative emas ke dalam investasi yang terdiversifikasikan untuk meningkatkan pertumbuhan jangka panjang. Serta menggunakan *stop loss orders* untuk membatasi kerugian pada perdagangan derivative emas.

2.1.6 Keputusan Berinvestasi (*Investment Decisions*)

Menurut Christanti dan Mahastanti tahun 2011, keputusan berinvestasi seseorang dapat dilihat dari dua sisi yaitu sejauh mana keputusan dapat memaksimalkan kekayaan dan aspek psikologis atau motivasi seorang investor mempengaruhi keputusan investasi. Pengertian dari keputusan investasi adalah proses seseorang memilih bagaimana dan dimana menempatkan dana untuk mencapai tujuan keuangan tertentu. Proses ini melibatkan penilaian berbagai factor yang mempengaruhi potensi keuntungan dan risiko, serta mempertimbangkan situasi dan tujuan keuangan pribadi (Christanti & Mahastanti, 2011). Indikator Keputusan berinvestasi:

1. Keamanan
2. Penghargaan diri

3. Prestasi
4. Pengetahuan dan Pendidikan
5. Kondisi keuangan

2.2 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang saling berkesinambungan yang dapat mendukung penelitian saat ini.

Tabel 2. 1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

No	Nama Penulis	Judul	Variabel	Hasil
1	Eko Wahyu Kasih dan Steven Lo, 2009	Transaksi Derivatif	1. Transaksi derivatif	1. Transaksi derivatif merupakan sebuah kontrak bilateral atau perjanjian penukaran pembayarn yang nilainya bergantung dari turunan nilai asset. 2. Lembaga yang mendukung dalam transaksi derivatif antara lain BAPPEBTI (Badan Pengawas

				Perdagangan Berjangka Komoditi), BBJ (Bursa Berjangka Jakarta), dan KBI (Kliring Berjangka Indonesia)(Kasih & Lo, 2009)
2	Nur Iza Ripada, 2020	Analisis Keamanan Dan Risiko Investasi Emas Digital Terhadap Minat Investasi: Studi Pada Pengadaan Digital Service	<ol style="list-style-type: none"> 1. Analisis keamanan 2. Resiko investasi 3. Emas digital 4. Minat investasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Minat investasi di kalangan milenial semakin banyak karena peningkatan daya beli dan keterampilan teknologi. 2. Kemanan investasi emas digital sudah terjamin, karena sebelum melakukan investasi emas digital harus memenuhi persyaratan yang diatur dalam peraturan BAPPEBTI.(Rip

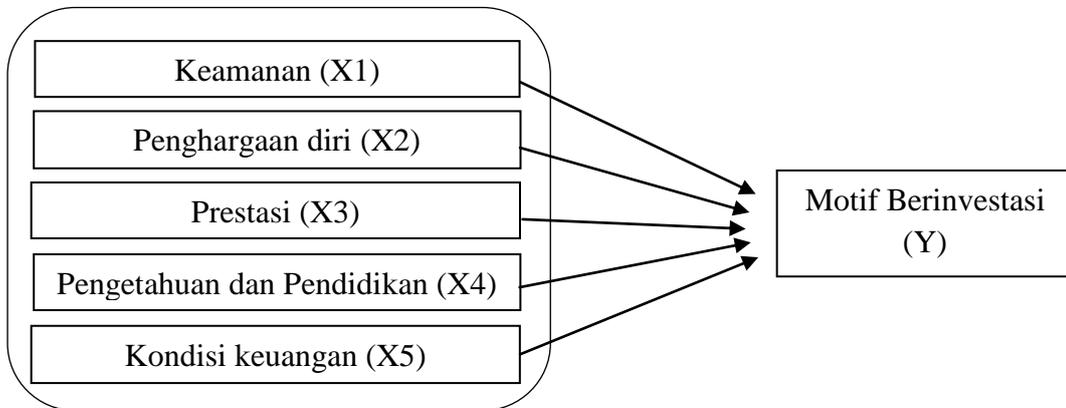
				ada, 2020)
3	Widayat Prihartanta, 2015	Teori-Teori Motivasi	1. Teori Motivasi	2. Motivasi memiliki tiga kunci utama, yaitu intensitas, arah, dan ketekunan. 3. Motifasi dapat disimpulkan sebagai aktualisasi dari daya kekuatan seseorang yang dapat mengarahkan dan merubah perilaku seseorang.
4	Iqbal Amhalmad dan Agus Irianto, 2019	Pengaruh Pengetahuan Investasi dan Motivasi Investasi Terhadap Minat Berinvestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas	1. Pengetahuan dan pendidikan	1. Pengetahuan investasi berpengaruh pada perkembangan motivasi investasi 2. Semakin tinggi pendidikan dan pengetahuan mengenai investasi maka

		Ekonomi		aka nada kecenderungan meningkatnya motivasi investasi.
5	Atiqah Athi'ulhaq, 2023	Pengaruh Pengetahuan, Keamanan, dan Persepsi Risiko Investasi Terhadap Minat Generasi Z Dalam Berinvestasi Emas Digital	1. Keamanan 2. Pengetahuan 3. Keputusan berinvestasi	1. Pengetahuan dapat berpengaruh secara positif. 2. Keamanan sebagai salah satu indikator untuk mengurangi dan mencegah dampak negative dari berbagai ancaman.

2.3 Model Konseptual Penelitian

Model konseptual penelitian merupakan representasi grafis atau naratif yang menggambarkan hubungan antar variable dalam suatu penelitian. Dengan model ini membantu peneliti untuk merencanakan dan menyusun konsep-konsep yang akan di uji dalam penelitian. Variable yang digunakan pada penelitian ini merupakan keamanan, penghargaan diri, prestasi, pengetahuan dan pendidikan, dan kondisi keuangan. Oleh karena itu untuk menggambarkan bagaimana pengaruh antar variable maka dibuatlah suatu kerangka pikir penelitian, sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



Keterangan:

Variabel independen : Keamanan (X1), Penghargaan diri (X2), Prestasi (X3), Pengetahuan dan pendidikan (X4), dan Kondisi keuangan (X5)

Variabel dependen : Keputusan Berinvestasi (Y)

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian yang diuji adalah bagaimana pengaruh keamanan (X1), penghargaan diri (X2), prestasi (X3), pengetahuan dan pendidikan (X4), dan kondisi keuangan (X5) terhadap keputusan berinvestasi (Y). berdasarkan model kerangka konseptual diatas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Keamanan berpengaruh secara signifikan terhadap motif berinvestasi.

H2 : Penghargaan diri berpengaruh secara signifikan terhadap motif berinvestasi.

H3 : Prestasi berpengaruh secara signifikan terhadap motif berinvestasi.

- H4 : Pengetahuan dan pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap motif berinvestasi.
- H5 : Kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap motif berinvestasi.
- H6 : Keamanan, penghargaan diri, prestasi, pengetahuan dan pendidikan, dan kondisi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap motif berinvestasi.